

Persepsi Keluarga Tentang Vaksinasi COVID-19

Family's Perception about COVID-19 Vaccination

Eli Mirda Wati; Husna Hidayati²; Syarifa Atika³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

³Bagian Keilmuan Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: elimirdawati@gmail.com; husnahidayati@unsyiah.ac.id; syarifahatika@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia karena tingginya angka kematian yang disebabkan oleh virus tersebut. Vaksinasi menjadi salah satu strategi yang ditetapkan oleh pemerintah dalam mengurangi angka kematian akibat infeksi COVID-19. Provinsi Aceh menjadi salah satu provinsi dengan capaian vaksinasi terendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi keluarga tentang vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kanan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang ada di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kanan. Sampel yang digunakan sebanyak 110 keluarga dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil Penelitian pada persepsi manfaat tentang vaksin menunjukkan sebanyak 55.1% responden menyatakan bahwa vaksinasi COVID-19 tidak bermanfaat. Sedangkan pada persepsi hambatan dalam melakukan vaksinasi COVID-19, sebanyak 55.5% responden menunjukkan adanya hambatan dalam melakukan vaksinasi. Disarankan kepada puskesmas setempat untuk melakukan suatu upaya yang lebih optimal berupa edukasi kesehatan terkait manfaat vaksinasi COVID-19 yang berfokus pada keluarga untuk meningkatkan minat dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

Kata Kunci: *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), keluarga, persepsi, vaksinasi*

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) has become one of the biggest health problems in the world due to the high mortality rate caused by the virus. Vaccination the strategy set by government to reduce the COVID-19 mortality rate. Aceh province is one of the provinces with the lowest vaccination rate. This research aimed to find out the family perception about COVID-19 vaccination in Simpang Kanan Community Health Center work area. This research used a quantitative type with a cross sectional study design. The population is families in Simpang Kanan Community Health Center work area. The samples are 110 families chosen by the purposive sampling technique. The data analysis used univariate analysis. The results of the study on the perception of the benefits of vaccines showed that 55.1% of respondents stated that the COVID-19 vaccination was not beneficial. Meanwhile, on the perception of obstacles in carrying out COVID-19 vaccination, as many as 55.5% of respondents indicated that there were obstacles in vaccinating. The health center was recommended to optimize the effort by providing health education concerning COVID-19 vaccination that mainly focused on the family to improve the interest in getting the COVID-19 vaccination.

Keywords: *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), family, perception, vaccination*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia karena tingginya angka kematian yang disebabkan oleh virus ini (Yanti, dkk., 2020). Tercatat sebanyak 532 juta kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di seluruh dunia dan 6,3 juta orang meninggal dunia akibat infeksi COVID-19. Beberapa negara bagian Eropa juga tidak terlepas dari penularan COVID-19 seperti Jerman dengan angka kematian 139 ribu jiwa, Prancis dengan angka kematian 145 ribu jiwa, dan Italia dengan angka kematian mencapai 167 ribu jiwa. Sedangkan di negara bagian Asia, India merupakan negara dengan angka kematian tertinggi yaitu 525 ribu jiwa (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022).

Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus. Terhitung sejak COVID-19 ditemukan, ada 6,06 juta total kasus yang terjadi dan 157 ribu diantaranya meninggal dunia (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022). Akibat dari pandemi COVID-19 terus menimbulkan kecemasan dan ketakutan di kalangan masyarakat (Syakurah & Moudy, 2020). COVID-19 juga menjadi hal yang sangat meresahkan karena memberikan dampak yang merugikan bagi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek ekonomi, sosial, kesehatan dan kesejahteraan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Vaksinasi menjadi salah satu cara

yang dianggap paling efektif dan ekonomis untuk mengurangi penularan penyakit. Tujuan dari dilakukan vaksinasi adalah untuk memperoleh kekebalan tubuh (*herd immunity*) sehingga setiap individu bisa kembali beraktivitas secara produktif di ruang publik (Dror et al., 2020). Adapun sasaran capaian vaksinasi di Indonesia berjumlah 208,265,720 penduduk yang termasuk di dalamnya merupakan tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan, masyarakat umum, usia 6-17 tahun dan Anak-anak (Satgas Penanganan Covid-19, 2022).

Namun, setelah beberapa bulan berjalannya program ini, masih ada sebagian masyarakat yang menolak dan belum mendapatkan vaksin COVID-19 terutama vaksin dosis lengkap. Terhitung sejak 21 Januari-26 Februari 2022, sebanyak 5.013 pasien COVID-19 yang meninggal didominasi oleh pasien yang belum mendapatkan vaksin dosis lengkap (69%). Oleh karena itu, percepatan dan perluasan cakupan vaksinasi nasional terus dilakukan meski kasus COVID-19 sudah terkendali.

Penolakan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dapat disebabkan karena banyaknya berita dan informasi kontradiktif terkait vaksin COVID-19 yang beredar di media massa maupun di kalangan masyarakat umum. Berita dan informasi yang salah akan menimbulkan keraguan bagi masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19

(Biasio et al., 2020). Keraguan masyarakat akan manfaat dan efektivitas vaksin COVID-19 menimbulkan persepsi yang kurang baik sehingga menjadi hambatan bagi mereka dalam melakukan vaksinasi COVID-19 (Ichsan, dkk., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang warga di lokasi penelitian menyatakan “saya merasa takut dengan efek samping dari vaksinasi dan ragu dengan kehalalan pada bahan yang digunakan”. Selain itu, informasi yang didapatkan dari salah satu guru sekolah menyebutkan bahwa dari 32 murid, hanya 10 orang yang bersedia untuk divaksin. Sedangkan lainnya menolak karena tidak mendapat persetujuan dari orang tua. Berdasarkan informasi tersebut, maka perlu diteliti lebih lanjut bagaimana persepsi keluarga tentang vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kanan.

METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Proses pengumpulan dilakukan sejak tanggal 29 maret-9 April 2022 dengan menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi bagaimana persepsi keluarga tentang vaksinasi COVID-19. Populasi adalah keluarga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kanan yang berjumlah 3.180 keluarga. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu 110 keluarga di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kanan.

Pengumpulan data dilakukan setelah dinyatakan lulus etik pada tanggal 31 Januari 2022 dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan kode etik 111128130122. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kanan, maka sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden (n=110)

No	Data Demografi	F	%
1.	Usia		
	Remaja akhir (18-25)	65	59.1
	Dewasa awal (26-35)	16	14.5
	Dewasa akhir (36-45)	15	13.6
	Lansia awal (46-55)	7	6.4
	Lansia akhir (>55)	7	6.4
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	12	10.9
	Perempuan	98	89.1
3.	Pendidikan		
	Dasar	16	14.5
	Menengah	72	65.5
	Tinggi	22	20.0
4.	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	54	49.1
	PNS/TNI/POLRI/BUMN	12	10.9
	Wiraswasta	26	23.6
	Lainnya	18	16.4
5.	Status Vaksinasi		
	Sudah Vaksin	87	79.1
	Belum Vaksin	23	20.9

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022).

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden; usia 18-25 tahun 59.1%, jenis kelamin perempuan 89.1%, pendidikan terakhir sekolah menengah 65.5%, pekerjaan Ibu rumah tangga 49.1%,

dan sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19 79.1%.

Tabel 2. Persepsi Keluarga (n=110)

Persepsi	Frekuensi	Persentase
Manfaat		
Ada	49	44.5
Tidak	61	55.5
Hambatan		
Tidak	49	44.5
Ada	61	55.5
Total	110	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa 61 responden (55.5%) tidak mempunyai persepsi manfaat tentang vaksin dan 61 responden (55.5%) mempunyai hambatan dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada persepsi keluarga menunjukkan 55.5% responden tidak mempunyai persepsi manfaat tentang vaksin COVID-19. Sejalan dengan hasil penelitian Setyaningsih & Lubis (2021) dimana sebagian besar responden dalam penelitiannya tidak mempunyai persepsi manfaat tentang vaksin COVID-19. Hasil penelitian ini sama dengan Hasyifah (2021) yang menyebutkan sebagian besar responden dalam penelitiannya tidak memiliki persepsi manfaat tentang vaksin COVID-19.

Persepsi manfaat dalam penelitian ini mengarah pada keyakinan individu terhadap manfaat yang dirasakan apabila melakukan vaksinasi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa masih terdapat responden yang merasa bahwa vaksinasi

COVID-19 tidak bermanfaat bagi dirinya dan keluarganya. Hal ini dapat disebabkan karena banyak responden yang merasa bahwa vaksin COVID-19 tidak efektif dalam mencegah penularan COVID-19. Selain itu, faktor usia juga turut mempengaruhi kurangnya persepsi manfaat responden tentang vaksin COVID-19. Individu dengan usia yang lebih muda kurang bijaksana dalam mengambil keputusan.

Ditinjau berdasarkan usia, sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 18-25 tahun. Wulandari, dkk (2021) menyatakan bahwa kelompok usia muda cenderung memiliki persepsi negatif terhadap manfaat vaksin COVID-19 dibanding kelompok usia yang lebih tua. Hal ini disebabkan karena kelompok usia muda lebih banyak memperoleh informasi yang beredar terkait vaksinasi COVID-19 baik itu informasi yang benar maupun yang salah.

Laine, Cotton, & Moyer (2021) di dalam penelitiannya menyatakan perlu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya melakukan vaksinasi COVID-19 terutama di kalangan usia muda. Upaya tersebut bukan semata-mata untuk mencapai target penerimaan vaksin saja, namun juga untuk memastikan bahwa setiap kalangan masyarakat benar-benar merasa bahwa vaksinasi COVID-19 dapat melindungi mereka dari dampak buruk akibat infeksi COVID-19.

Persepsi hambatan dalam penelitian

ini mengarah pada hambatan yang dialami oleh responden dalam melakukan vaksinasi COVID-19 termasuk hambatan karena takut akan mengalami sakit yang parah, ragu dengan kehalalan pada bahan yang digunakan, ketidaktahuan akan lokasi dilakukannya vaksinasi, serta takut dengan efek samping jangka panjang akibat vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebanyak 55.5% responden dalam penelitian ini memiliki hambatan dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan Hardiansyah, Hakim, & Bangun (2021) dimana sebagian besar responden dalam penelitiannya memiliki hambatan dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

Pada hasil item analisis kuesioner persepsi hambatan, didapatkan hambatan yang paling banyak dialami oleh responden untuk melakukan vaksinasi COVID-19 adalah merasa takut dengan efek samping jangka panjang. Hal ini menjadi pertimbangan khusus bagi puskesmas setempat dalam memperkuat edukasi terkait manfaat yang dirasakan setelah melakukan vaksinasi sehingga rasa takut yang dialami oleh masyarakat dapat teratasi.

KESIMPULAN

Persepsi responden tentang manfaat vaksin COVID-19 adalah tidak bermanfaat yaitu 55.5% dan persepsi responden terhadap

hambatan dalam melakukan vaksinasi COVID-19 adalah 55.5%.

Disarankan kepada puskesmas terkait agar melakukan suatu upaya yang lebih optimal berupa edukasi tentang manfaat vaksin COVID-19 yang berfokus pada keluarga untuk meningkatkan minat dalam melakukan vaksinasi.

REFERENSI

- Biasio, L. R., Bonaccorsi, G., Lorini, C., & Pecorelli, S. (2021). Assessing COVID-19 vaccine literacy: a preliminary online survey. *Human vaccines & immunotherapeutics*, 17(5), 1304-1312.
- Dror, A. A., Eisenbach, N., Taiber, S., Morozov, N. G., Mizrachi, M., & Zigron, A. (2020). Vaccine hesitancy: the next challenge in the fight against COVID - 19. *European Journal of Epidemiology*, 35(8), 775-779.
- Hasyifah, N. (2021). Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Hardiansyah, H., Hakim, L., & Bangun, H. A. (2021). Implementasi Health Belief Model Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Untuk Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pada Tenaga Kesehatan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 3(1), 95-108.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan Kesiapan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1-11.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Vaksinasi COVID-19 Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Laine, C., Cotton, D., & Moyer, D. V. (2021). COVID-19 vaccine: promoting vaccine acceptance. *Annals of internal medicine*, 174(2), 252-253.
- Pranita, E. (2020) Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik fase 3 Vaksin Covid-19, Kompas.com.
- Puspasari, A., & Achadi, A. (2021). Pendekatan Health Belief Model Untuk Menganalisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3709-3721.
- Rizqillah, L. Y. (2021). Analisis Faktor Health Belief Model Pada Penerimaan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1734-1738.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). *Data Sebaran COVID-19*.
- Setyaningsih, W., & Lubis, E. (2021). Survey Penelitian Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid 19 Terhadap Persiapan New Normal Bagi Lansia.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.
- Wulandari, D., Heryana, A., Silviana, I., Puspita, E., Rini, H., & Deasy, F. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin covid-19 di puskesmas x tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 660-668.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485-490.